

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK DAUN TERBANGUN (*COLEUS AMBONICUS LOUR*) TERHADAP PENGELUARAN ASI HARI KE-3 PADA IBU PRIMIPARA DI RSUD DR.H. ABDUL MOELOEK POVINSI LAMPUNG**

Sherliana<sup>1</sup>, Yuli Yantina<sup>2</sup>, Susilawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati  
Correspondensi Email [yyantina@gmail.com](mailto:yyantina@gmail.com)

**ABSTRACT : THE INFLUENCE OF GIVING TERBANGUN LEAF EXTRACT (*COLEUS AMBONICUS LOUR*) ON THE 3<sup>rd</sup> DAY OF BREASTFEEDING FOR PRIMIPAROUS WOMEN AT DR.H. ABDUL MOELOEK REGIONAL PUBLIC HOSPITAL OF LAMPUNG PROVINCE**

*Introduction* The smoothness of breast milk production is influenced by many factors, in some mothers breastfeeding may occur during pregnancy and some occur after delivery, this breastfeeding can affect exclusive breastfeeding for babies where in 2018 the achievement of exclusive breastfeeding in the city of Bandar Lampung was only 69.53 %. One of the efforts to facilitate breastfeeding could be done by giving torbangun leaf extract. The research objective was to know the effect of giving torbangun leaves (*coleus ambonicus lour*) on the 3<sup>rd</sup> day of breastfeeding for primiparous mothers at Dr.H Abdul Moloek Regional Public Hospital, Lampung Province.

*Method* This type of quantitative research with a Quasi Experiment research design posttest control group design. The population of all primiparous postpartum mothers on the first day at RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Regional Public Hospital, Lampung Province as many as 61 patients, with a sample of 30 people divided into 2 groups, purposive sampling technique sampling. Univariate and bivariate data analysis t-test (t-test).

*Results* showed that the average time to release breastmilk on the 3<sup>rd</sup> day of postpartum mothers who were given torbangun leaf extract (*coleus ambonicus lour*) at Dr.H. Abdul Moeloek Regional Public Hospital, Lampung Province for 41.8 hours and Post Partum mothers who were not given torbangun leaf extract (*coleus ambonicus lour*) for 58.4 hours. There was an effect of giving Terbangun leaf extract (*coleus ambonicus lour*) on the time of delivery of breast milk on the 3<sup>rd</sup> day of postpartum primiparous mothers in Dr.H. Abdul Moeloek Regional Public Hospital, Lampung Province  $p\text{-value} = 0.002$  ( $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ ). Suggestions for postpartum mothers are expected to consume Terbangun leaves which are made into extracts, or used as dishes such as vegetable soup so that milk production can be accelerated and increased.

*Keywords* : breastmilk production, torbangun leaves extract, primiparous

**ABSTRAK**

Latar Belakang Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak factor, Pada sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalinan, pengeluaran ASI ini bisa mempengaruhi pemberian Asi eksklusif pada bayi dimana di tahun 2018 pencapaian ASI eksklusif di Kota bandar Lampung hanya sebesar 69,53%. salah satu upaya untuk melancarkan ASI dapat dilakukan dengan pemberian ekstrak daun torbangun. tujuan penelitian diketahui pengaruh pemberian daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) terhadap waktu pengeluaran asi hari ke-3 pada ibu primipara di RSUD Dr.H Abdul Moloek Povinsi Lampung

Metode Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Eksperimen posttest control group design*. Populasi seluruh ibu *postpartum* primipara hari pertama di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung sebanyak 61 pasien, Dengan sampel sebanyak 30 orang yang di bagi menjadi 2 kelompok, teknik sampling *purposive sampling*. Analisa data univariat dan bivariat *uji t (t-test)*.

Hasil Diketahui rata-rata waktu pengeluaran ASI hari ke-3 pada ibu Post Partum yang diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung selama 41,8 jam dan ibu Post Partum yang tidak diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) selama 58,4 jam. Ada Pengaruh pemberian ekstrak Daun Torbangun (*coleus ambonicus lour*) terhadap waktu pengeluaran ASI hari ke-3 ibu Post Partum primipara di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Povinsi Lampung  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ ). saran

bagi Ibu nifas di harapkan dapat mengkonsumsi daun torbangun yang di jadikan ekstrak, atau dijadikan masakan seperti sayur sop sehingga produksi ASI dapat dipercepat dan semakin meningkat

Kata kunci: penegeluaran ASI, ekstrak daun torbangun, primipara

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia yang berisi tentang pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan yang berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain (WHO, 2016).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Wijaya, 2019). Pemberian ASI merupakan pendekatan efektif untuk mengurangi risiko penyakit kronis dan membantu melindungi bayi terhadap asma, diabetes tipe 2, obesitas, juga mengurangi risiko sindrom kematian bayi mendadak (*Sudden Infant Death Syndrome*) dan melindungi bayi dari infeksi telinga dan pneumonia.

Di Amerika sebanyak 44% bayi diberikan ASI eksklusif selama 3 bulan dan hanya sebanyak 22% diberikan selama 6 bulan (Trihono, 2013). Secara global, tidak lebih dari 35% bayi mendapatkan ASI selama kurang dari empat bulan, di Mesir 79% bayi di bawah usia dua bulan diberikan ASI. Namun, proporsi ASI eksklusif menurun dengan cepat pada saat bayi berusia 4-5 bulan. Sekitar tujuh dari sepuluh bayi menerima beberapa bentuk suplemen (Nafe Elsayed, 2016).

Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 6 bulan mencapai angka 55,7%. Terdapat 23 provinsi yang mempunyai presentase ASI eksklusif di atas angka Nasional (55,7%) yang tertinggi di NTB (85,9%) dan terendah Sulawesi Utara (26,3%) dan Lampung mencapai 54,9% merupakan 9 terendah dari seluruh provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2016).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018.

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, frekuensi pemberian ASI, berat bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi, dan status gizi. Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO (Hastuti, 2017).

Salah Satu hal yang penting untuk mencapai kesuksesan menyusui adalah dengan mengetahui mekanisme produksi ASI sejak kehamilan. Produksi ASI terjadi dalam tiga tahap, yaitu laktogenesis I, laktogenesis II dan laktogenesis III. Pada laktogenesis II aliran darah ke payudara meningkat sehingga payudara mulai terasa lebih kencang dan berat sehingga ASI mulai diproduksi lebih banyak yang umumnya terjadi hari ke-3 dan ke-4. Tertundanya produksi ASI pasca persalinan (*Delayed onset of lactation /DOL*) adalah kondisi ketika ASI tidak meningkat hingga hari ke-3 bahkan hari ke 4 pasca kelahiran (Monica, 2014).

Pengeluaran ASI merupakan suatu proses pelepasan hormon oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara. Pada sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalinan. Permasalahan pengeluaran ASI dini ini memberikan dampak buruk untuk kehidupan bayi. Padahal justru nilai gizi ASI tertinggi ada di hari-hari pertama kehidupan bayi, yakni kolostrum. Penggunaan susu formula merupakan alternatif yang dianggap paling tepat untuk mengganti ASI penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Isnaini, 2020).

Kandungan laktagogum (*lactagogue*) yang terdapat pada daun Torbangun merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laju sekresi dan produksi ASI. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah bahan pangan di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai laktagogum. Pemanfaatan dan pengembangan tanaman pangan yang memiliki fungsi sebagai laktagogum tersebut dapat menjadi salah satu strategi untuk mengatasi

gagalnya pemberian ASI eksklusif karena sekresi dan produksi ASI yang rendah. Disisi lain, ibu menyusui termasuk salah satu target pemberian makanan tambahan karena membutuhkan zat-zat gizi yang lebih banyak dari ibu yang tidak menyusui. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk mengembangkan suatu produk makanan tambahan fungsional bagi ibu menyusui dimana konsumsi produk tersebut diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap tambahan asupan zat gizi ibu menyusui tetapi sekaligus juga dapat mendukung program pemberian ASI eksklusif serta pertumbuhan bayi melalui meningkatnya laju sekresi dan produksi ASI (Syarief, 2014).

Hasil survey yang penulis lakukan di RSUD.H. Abdul Moeloek tingkat pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah terlihat Tahun 2019 pemberian ASI eksklusif di RSUD.H. Abdul Moeloek hanya berjumlah 66 bayi dari 89 bayi yang lahir. Alasan - alasan yang diterima ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena tidak ada pengeluaran ASI sehingga ibu berinisiatif untuk memberikan bayinya susu formula. Sehingga penulis memutuskan untuk memilih RSUD.H. Abdul Moeloek sebagai tempat penelitian karena dari hasil survey belum memenuhi target untuk pemberian ASI eksklusif .

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) terhadap pengeluaran ASI

hari ke-3 pada ibu primipara di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi eksperimen*. Objek penelitian yaitu *pengaruh* pemberian ekstrak Daun Torbangun (*coleus ambonicus lour*) terhadap pengeluaran ASI, subjek penelitian adalah ibu *Postpartum*, penelitian akan dilakukan di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung pada bulan April 2020. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data secara univariat dan bivariat (uji t).

#### HASIL PENELITIAN

##### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel diketahui dari 15 responden pada kelompok intervensi, usia 20-35 tahun berjumlah 10 (66,7%) responden, secara keseluruhan dengan paritas primipara, sebanyak 13 (86,7%) responden dengan IMT normal dan sebanyak 13 (86,7%) responden dengan BB bayi normal antara 2500-4000 gram. Dari hasil uji statistik pada kelompok intervensi terlihat bahwa usia mempengaruhi pengeluaran ASI dengan *p-value* sebesar (0,012) sedangkan variabel primipara, IMT dan BB bayi tidak mempengaruhi pengeluaran ASI dengan masing-masing *p-value* (0,597) dan (0,098)

Tabel 1

Variabel	Intervensi		p-value	Kontrol		p-value
	n	%		n	%	
Usia						
< 20 dan > 35 Thn	5	33,3	0,012	5	13,4	0,613
20-35 Tahun	10	66,7		10	66,6	
Paritas						
Primi	15	100		15	100	
Multi	0			0		
IMT ibu						
Normal	13	86,7	0,597	13	86,7	0,737
Tidak Normal	2	13,3		2	13,3	
BB bayi lahir						
2500-4000	13	86,7	0,098	11	73,3	0,190
< 2500 dan >4000	2	13,3		4	26,7	

Dari 15 responden pada kelompok kontrol, usia 20-35 tahun berjumlah 10 (66,7%) responden, secara keseluruhan dengan paritas primipara, sebanyak 13 (86,7%) responden dengan IMT normal dan sebanyak 11 (73,3%) responden dengan BB bayi normal antara 2500-4000 gram. Dari hasil uji statistik pada kelompok intervensi

terlihat bahwa usia, paritas, IMT dan BB bayi tidak mempengaruhi pengeluaran ASI dengan masing-masing *p-value* (0,613) (0,597) dan (0,098).

##### Analisis Univariat

Rata-rata waktu pengeluaran ASI hari ke-3 pada ibu Post Partum yang diberi ekstrak daun torbangun

(*coleus ambonicus lour*) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung

Tabel 2

Pengeluaran ASI	N	Mean	Minimal	Maximal	SD
Intervensi	15	41,8	18	68	14,4

Berdasarkan tabel diatas diketahui *mean* rata-rata waktu pengeluaran ASI pada ibu Post Partum yang diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) 41,8 jam dengan waktu pengeluaran minimal 18 jam dan maximal 68 jam.

Rata-rata waktu pengeluaran ASI hari ke-3 pada ibu Post Partum yang tidak diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung

Tabel 3

Pengeluaran ASI	N	Mean	Minimal	Maximal	SD
Kontrol	15	58,4	36	77	12,7

Berdasarkan tabel diatas diketahui *mean* rata-rata waktu pengeluaran ASI pada ibu Post Partum yang tidak diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) 58,4 jam dengan waktu pengeluaran minimal 36 jam dan maximal 77 jam

### Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas data penelitian

Berdasarkan tabel 4 diatas masing-masing variabel mempunyai nilai *skewness* dan *standar error*, bila nilai *skewness* di bagi standar erornya menghasilkan angka  $\leq 2$ , maka distribusi normal, bila data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk uji (*t dependen*).

Tabel 4

Variabel	Skewness	Std. Error	Skewness : Std.Error	Ket
Intervensi	0,170	0.580	0.293	Normal
Kontrol	0,188	0.580	0.324	Normal

### Analisis Bivariat

*Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Torbangun (coleus ambonicus lour) Terhadap Waktu Pengeluaran ASI hari ke-3 ibu Post Partum Primipara di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Povinsi Lampung*

Berdasarkan table Distribusi rerata terhadap waktu pengeluaran ASI pada kelompok intervensi

selama 41,8 jam dan waktu pengeluaran ASI pada kelompok kontrol selama 58,4 jam, hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,002 ( $< \alpha$  0,05) yang berarti *pengaruh* pemberian ekstrak Daun Torbangun (*coleus ambonicus lour*) terhadap waktu pengeluaran ASI hari ke-3 ibu Post Partum primipara di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Povinsi Lampung

Tabel 5

Ekstrak daun torbangun	Mean	Beda Mean	SE	P-Value	CI 95%
Intervensi	41,8	16,6	4,96	0,002	6,4871
Kontrol	58,4				26,8462

### PEMBAHASAN

#### Pembahasan Univariat

Rata-rata waktu pengeluaran ASI hari ke-3 pada ibu Post Partum yang diberi ekstrak daun torbangun

(*coleus ambonicus lour*) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung

Diketahui *mean* rata-rata waktu pengeluaran ASI pada ibu Post Partum yang diberi ekstrak daun

torbangun (*coleus ambonicus lour*) 41,8 jam dengan waktu pengeluaran minimal 18 jam dan maximal 68 jam.

Secara umum dalam daun torbangun telah ditemukan tiga komponen utama. Komponen pertama adalah senyawa yang bersifat laktagogum, yaitu komponen yang dapat menstimulir produksi kelenjar air susu pada induk laktasi. Komponen kedua adalah zat gizi. Komponen ketiga adalah farmakoseutika yaitu senyawa-senyawa yang bersifat *buffer*, antibakterial, antioksidan, pelumas, pelentur, pewarna dan penstabil. Tumbuhan torbangun, memiliki berbagai bahan aktif seperti karvakrol forskolin, koleol, fitosterol, barbatusin, dan fitokemikal lain yang bermanfaat untuk merangsang produksi ASI. Daun bangunbangun (*Coleus amboinicus Lour*) diyakini oleh masyarakat dapat meningkatkan produksi air susu pada ibu yang sedang menyusui. Suatu penelitian menemukan bahwa dalam daun ini terkandung senyawa lactogogum yang dapat meningkatkan produksi air susu (Palupi, 2010)

Penelitian Herlina (2018) dengan judul Torbangun (*Coleus amboinicus L*) ekstrak daun sebagai alternatif untuk meningkatkan produksi ASI dan kadar hormon prolaktin pada wanita postpartum normal (studi di wilayah kerja kesehatan masyarakat bergas pusat Semarang kabupaten) dengan hasil Rerata kadar hormon prolaktin pada kelompok intervensi setelah pengobatan adalah 152,69 ng / ml sedangkan pada kelompok kontrol adalah 131,06 ng / ml. Rerata berat badan bayi pada kelompok intervensi adalah 3229,69 gram sedangkan pada kelompok kontrol adalah 2980 gram. Rerata buang air besar di antara bayi di kelompok intervensi setelah pengobatan adalah 3,56 kali / hari sedangkan rata-rata buang air besar pada bayi pada kelompok kontrol adalah 3,00 kali / hari. Rerata buang air kecil di antara bayi di kelompok intervensi setelah pengobatan adalah 9,44 kali / hari sedangkan rata-rata buang air kecil di antara bayi pada kelompok kontrol adalah 8,81 kali / hari. Rerata durasi bayi tidur pada kelompok intervensi setelah pengobatan adalah 11,63 jam / hari sedangkan rata-rata durasi bayi tidur pada kelompok kontrol adalah 10,94 jam / hari. Penelitian Ariescha dan Ucy (2019) dengan judul Pengaruh Pemberian Daun torbangun (*Coleus Amboinicus Lour*) Terhadap produksi ASI Di Desa Candirejo Kecamatan Biru – Biru Kab.Deli Serdang Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi ASI responden yang dilihat dari intensitas menyusui bayi mayoritas menyusui sangat baik sebanyak 13 orang (40,6%) dan minoritas menyusui kurang baik sebanyak 8 orang (25%). Penelitian Idris (2012)

dengan judul Pengaruh Daun Torbangun (*Coleus Amboinicus*) Untuk Meningkatkan Produksi Asi. dimana sebelum diberikan sop Daun Torbangun produksi ASI ibu berdasarkan nilai rata-rata berat badan bayi 4284,38 Gr dan sesudah diberikan Daun Torbangun nilai rata-rata 4531,25 Gr, berdasarkan frekuensi menyusui nilai rata-rata 8,19x/hari dan sesudah diberikan 10,44x/hari, berdasarkan BAK bayi nilai rata-rata 6,38x/hari dan sesudah diberikan 7,41x/hari.

Menurut pendapat peneliti dapat dikatakan bahwa daun bangun bangun dapat meningkatkan produksi ASI. Hal ini dipertegas dengan teori yang mengatakan bahwa daun bangun-bangun berpotensi sebagai laktagogum yang ditunjukkan dengan adanya saponin, flavonoid dan polifenol sehingga dapat meningkatkan hormone-hormon menyusui seperti prolaktin dan oksitosin. Konsumsi daun bangun-bangun berpengaruh nyata terhadap peningkatan kadar beberapa mineral seperti zat besi, kalium, seng dan magnesium dalam ASI serta dapat mengakibatkan peningkatan berat badan bayi secara nyata.

Rata-rata waktu pengeluaran ASI hari ke-3 pada ibu Post Partum yang tidak diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung

Diketahui *mean* rata-rata waktu pengeluaran ASI pada ibu Post Partum yang tidak diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) 58,4 jam dengan waktu pengeluaran minimal 36 jam dan maximal 77 jam.

Produksi air susu dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi temperatur lingkungan, konsumsi pakan dan sebagainya, sedangkan faktor internal meliputi absorpsi zat-zat makanan oleh kelenjar mammae dari darah dan pengaruh berbagai hormon (Monika, 2014). Hormon merupakan satu-satunya perangsang laktasi yang laju sekresinya mempengaruhi pertumbuhan kelenjar susu dan laktasi. Jaringan kelenjar susu dirangsang untuk berkembang lebih cepat pada saat estrus yang kejadiannya berulang dan fisiologis kelenjar susu erat hubungannya dengan mekanisme hormonal dan neurohormonal. Hormon yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah hormon estradiol dan progesteron. Hormon estradiol dan progesteron berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan fetus dan juga berperan dalam perkembangan kelenjar susu selama masa kebuntingan (Astutik, 2016).

## Pembahasan Bivariat

*Pengaruh* pemberian ekstrak Daun Torbangun (*coleus ambonicus lour*) terhadap waktu pengeluaran ASI hari ke-3 ibu Post Partum primipara di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Povinsi Lampung

Distribusi rerata terhadap waktu pengeluaran ASI pada kelompok intervensi selama 41,8 jam dan waktu pengeluaran ASI pada kelompok kontrol selama 58,4 jam, hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,002$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang berarti *pengaruh* pemberian ekstrak Daun Torbangun (*coleus ambonicus lour*) terhadap waktu pengeluaran ASI hari ke-3 ibu Post Partum primipara di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Povinsi Lampung.

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, sehingga ibu harus makan secara teratur dan mengandung cukup gizi yang diperlukan, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup (Maritalia, 2014). salah satu makanan yang dapat meningkatkan dan mempercepat produksi ASI adalah daun torbangun. daun ini terdapat juga kandungan vitamin C, vitamin B1, vitamin B12, beta karotin, niasin, karvakrol, kalsium, asam-asam lemak, asam oksalat, dan serat. Senyawa-senyawa tersebut berpotensi terhadap bermacam-macam aktivitas biologik, misalnya antioksidan, diuretik, analgesik, mencegah kanker, antitumor, antivertigo, immunostimulan, antiradang, antiinfertilitas, hipokolesterolemik, hipotensif, serta memiliki kandungan laktogagum yang berfungsi meningkatkan laju sekresi dan peningkatan produksi ASI (Santoso, 2005). Torbangun mengandung sepuluh komponen aktif yang saling mengikat, antara lain asam lemak rantai ganda, kelompok sterol, dan aldehyd. Itu memicu meningkatnya kuantitas dan kualitas ASI (Damanik, 2013)

Penelitian Herlina (2018) dengan judul Torbangun (*Coleus amboinicus L*) ekstrak daun sebagai alternatif untuk meningkatkan produksi ASI dengan nilai  $p = 0,019$ . Penelitian Ariescha dan Ucy (2019) dengan judul Pengaruh Pemberian Daun torbangun (*Coleus Amboinicus Lour*) Terhadap produksi ASI Di Desa Candirejo Kecamatan Biru – Biru Kab.Deli Serdang Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Daun Bangun-Bangun terhadap produksi ASI. Hasil signifikan menunjukkan bahwa  $p = 0,000 < 0,005$ . Penelitian Idris (2012) dengan judul Pengaruh Daun Torbangun (*Coleus Amboinicus*) Untuk Meningkatkan Produksi Asi, dengan nilai

$p=0,008$ , yang artinya ada pengaruh daun bangun bangun untuk meningkatkan produksi ASI.

Menurut pendapat peneliti, makanan untuk mempercepat pengeluaran ASI dan memperbanyak air susu ibu (ASI) disebut juga makanan laktogenik atau ASI *booster*. Makanan laktogenik adalah jenis makanan yang mengandung galaktagog, yaitu senyawa pada tanaman yang dapat merangsang dan meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui, dalam penelitian ini menggunakan ekstrak daun torbangun. sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan megonsumsi ibu sehari-hari terutama dengan menambah menu sayur daun bangun-bangun atau minum kapsul daun bangun sesuai dosis. Daun bangun-bangun belum begitu dikenal sebagai sayur pelancar ASI, namun berdasarkan manfaatnya daun bangun – bangun memiliki antioksidan pada tubuh manusia karena dapat menghambat radikal bebas hidroksil.

## KESIMPULAN

1. Rata-rata waktu pengeluaran ASI ibu Post Partum yang diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung
2. Rata-rata waktu pengeluaran pada ibu Post Partum yang tidak diberi ekstrak daun torbangun (*coleus ambonicus lour*) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung
3. Ada Pengaruh pemberian ekstrak Daun Torbangun (*coleus ambonicus lour*) terhadap waktu pengeluaran ASI hari ke-3 ibu Post Partum primipara di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Povinsi Lampung  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ )

## SARAN

### Bagi Institusi Kesehatan Universitas Malahayati

Bagi institusi kesehatan diharapkan dapat memnambah dan memperkaya refrensi ilmu kebidanan khususnya pada penanganan pengeluaran ASI ibu post partum.

Universitas dapat memfasilitasi lebih banyak lagi dalam proses pengembangan ilmu seperti penelitian torbangun pada peningkatan ASI dengan menambahkan penelitian laboratorium mengenai kandungan dan efektifitas dosis yang di berikan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan terkait dengan sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan dapat lebih baik.

### Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit memiliki program dalam intervensi kebidanan pada ibu post partum dalam upaya meningkatkan pengeluaran ASI.

Memberikan penyuluhan KIE pada ibu hamil dan nifas dengan konsumsi torbangun untuk meningkatkan volume ASI, sehingga dapat memotivasi ibu untuk memperbanyak / meningkatkan produksi ASI pada saat menyusui salah satunya dengan konsumsi ekstrak daun torbangun.

#### Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, ataupun mengembangkan penelitian serupa dengan menambah variable baru sehingga dapat meningkatkan produksi ASI dan mempercepat waktu pengeluaran ASI pada ibu nifas dengan ekstrak daun torbangun.

#### Bagi Masyarakat

Ibu nifas di harapkan dapat mengkonsumsi daun torbangun yang di jadikan ekstrak, atau dijadikan masakan seperti sayur sop di 250gram daun segar di masukkan ke dalam sayur sop, sehingga produksi ASI dapat dipercepat dan semakin meningkat produksi ASI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, S. (2012). *Efektivitas pemijatan payudara dengan senam payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum*. Purwokerto: FKIK Universitas Jenderal Soedirman.
- Ariescha, P. A. Y., & Tryaningsih, U. (2019). *Pengaruh Pemberian Daun Bangun-Bangun (Coleus Amboinicus Lour) Terhadap Produksi ASI*. Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk), 1(2), 23-28.
- Astutik, R. Y. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta Trans Info Media.
- Chandrappa, M.S., Harsha, R., Dinesha, R., dan Gowda, T. (2010). *Antibacterial Activity Of Coleus aromaticus Leaves*. International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences. 2(3): 63-64.
- Damanik, R., Wahlqvist, M. L., & Wattanapenpaiboon, N. (2006). *Lactagogue effects of Torbangun, a Bataknese traditional cuisine*. Asia Pacific journal of clinical nutrition, 15(2), 267.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017*. Lampung
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data pada Bidang kesehatan (Cetakan 1)*. Jakarta: 1Rajawali Pres.
- Herlina (2018). *Torbangun (Coleus Amboinicus L) Leaf Extract As An Alternative to Increasing Production of Asi and Hormone Prolactin in Normal Postpartum Mothers (Study in the Work Area of Puskesmas Bergas, Semarang Regency)*
- Idris, R. (2012). *Pengaruh Daun Bangun Bangun (coleus amboinicus) Untuk Meningkatkan Produksi ASI*.
- Kaliappan, N.D., dan Viswanathan, P.K. (2008). *Pharmacognostical Studies on The Leaves of Plectranthus amboinicus (Lour) Spreng*. Journal of Medical Research. 2(3): 182-184.
- Kemendes RI. (2017). *Infodatin: mother's day*. Jakarta: Indonesia
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018*. Jakarta: Indonesia
- Kemendes, R. I. (2012). *PP Peraturan pemerintah no 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta.
- Maritalia. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Monika, F. B. (2014). *Buku pintar ASI dan menyusui*. Jakarta: Noura Books.
- Nafee Elsayed, H. M., & Al-Dossary, L. A. (2016). *Exclusive Breastfeeding, Prevalence and Maternal Concerns: Saudi and Egyptian Mothers*. Journal of Education and Practice, 7(3), 5-11.
- Palupi. (2010) *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Bangun-Bangun (Coleus Amboinicus Lour) Dalam Ransum Induk Terhadap Penampilan Reproduksi Dan Produksi Air Susu Mencit (Mus Musculus)*
- Permenkes, R. I. (2016). *No. 6 Tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Kesehatan RI, 6-225.
- Roesli, (2013). *ASI Eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rout, O.P., Rout, K.K., Acharya, R., dan Mishra, S.K., (2010). *Preliminary Pharmacognostical and Phytochemical evaluation of Coleus aromaticus Benth. leaf*. International Journal of Pharma World Research. 1(4): 2-4.

- Santosa, C.M., dan Hertiani, T. (2005). *Kandungan Senyawa Kimia dan Efek Ekstrak Air Daun Bangun-bangun (Coleus amboinicus, L.) pada Aktivitas Fagositosis Netrofil Tikus Putih (Rattus norvegicus)*. *Majalah Farmasi Indonesia*. 16(3): 141–148.
- Soetjiningsih. (2013). *ASI dan Menyusui*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syarief, H., Damanik, R. M., Sinaga, T., & Doloksaribu, T. H. (2014). *Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun dalam Pengembangan Produk Makanan Tambahan Fungsional untuk Ibu Menyusui*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 19(1), 38-42.
- Trihono, P. P., Windiastuti, E., Pardede, S. O., Endyarni, B., & Alatas, F. S. (2013). *Pelayanan Kesehatan Anak Terpadu*.
- Umar, N., & Sos, S. (2014). *Multitasking breastfeeding mama*. Puspa Swara.
- WHO (2016) *Breastfeeding In The 21 St Century*. [https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:t3SpYbP8xpAJ:https://www.who.int/pmnch/media/news/2016/breastfeeding\\_brief.pdf+&cd=11&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:t3SpYbP8xpAJ:https://www.who.int/pmnch/media/news/2016/breastfeeding_brief.pdf+&cd=11&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d).
- Wijaya. (2019). *ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan*. *Journal of Continuing Medical Education*.